

**RESPON PENGEMUDI OJEK KONVENSIONAL TERHADAP
PENGEMUDI OJEK ONLINE DI KECAMATAN MANDAU
KABUPATEN BENGKALIS**

Oleh: Rida Andryati Putri
putririda2805@gmail.com
Dosen Pembimbing: Yoskar Kadarisman
yoskar.kadarisman@lecturer.unri.ac.id

Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Riau
Kampus Bina Widya, Jalan H.R Soebrantas Km. 12.5 Simpang Baru, Pekanbaru
28293 Telp/Fax. 0761-63277

ABSTRAK

Perkembangan teknologi pada masa kini merupakan sesuatu yang tidak dapat dihindari dan membawa pengaruh yang berbeda-beda kepada setiap masyarakat, seperti perkembangan teknologi dibidang transportasi. Pada saat ini bidang transportasi mengalami perkembangan, seperti jika dulu masyarakat hanya mengetahui untuk menggunakan jasa transportasi secara manual tetapi saat ini penggunaan jasa transportasi dapat dilakukan dengan menggunakan aplikasi berbasis internet. Contohnya perkembangan jasa transportasi pengemudi ojek yang konvensional ke pengemudi ojek online. Rumusan yang dibahas dalam penelitian ini adalah bagaimana respon pengemudi ojek konvensional terhadap pengemudi ojek online di Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis, dan faktor apa saja yang membuat pengemudi ojek konvensional masih bertahan ditengah kehadiran ojek online. Teori yang digunakan yaitu teori respon menurut Sukamto yaitu ada tiga kognitif, afektif, dan konatif. Analisis data menggunakan cara deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, Teknik pengambilan data pada penelitian ini adalah nonprobability sampling dengan metode sensus dengan jumlah responden 97 orang. Dari hasil penelitian di lapangan dapat disimpulkan bahwa respon pengemudi ojek konvensional terhadap pengemudi ojek online di Kecamatan Mandau adalah positif dengan respon kognitif cukup, respon afektif mempengaruhi, dan respon konatif rendah. Sedangkan, faktor yang mempengaruhi pengemudi ojek konvensional masih bertahan terdapat dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang ada dari dalam diri dan faktor eksternal adalah faktor yang ada dari luar yang mempengaruhi pengemudi ojek konvensional masih bertahan.

Kata Kunci: Respon, Pengemudi ojek konvensional

**BENGKALIS DISTRICT RESPONSE OF CONVENTIONAL OJECT
DRIVERS TO ONLINE OJECT DRIVERS IN MANDAU DISTRICT
BENGKALIS DISTRICT**

By: Rida Andryati Putri
putririda2805@gmail.com
Supervisor: Yoskar Kadarisman
yoskar.kadarisman@lecturer.unri.ac.id

*Departement Of Sociology Faculty Social and Political Sciences
Universitas Riau
Campus Bina Widya, Jalan H.R Soebrantas Km. 12.5 Simpang Baru, Pekanbaru
28293 Telp/Fax. 0761-63277*

ABSTRACT

Today's technological developments are something that cannot be avoided and have different effects on each society, such as technological developments in the transportation sector. At present the transportation sector is experiencing developments, such as in the past, people only knew to use transportation services manually but nowadays the use of transportation services can be done using internet-based applications. For example, the development of conventional ojek driver transportation services to online ojek drivers. The formulation discussed in this study is how the response of conventional ojek drivers to online ojek drivers in Mandau District, Bengkalis Regency, and what factors make conventional ojek drivers still survive in the presence of online ojek drivers. The theory used is the response theory according to Sukamto, namely there are three cognitive, affective, and conative. Data analysis used descriptive method with a quantitative approach. The data collection technique in this study was nonprobability sampling with a census method with a total of 97 respondents. From the results of research in the field it can be concluded that the response of conventional motorcycle taxi drivers to online motorcycle taxi drivers in Mandau District is positive with sufficient cognitive response, affective response affects, and low conative response. Meanwhile, there are two factors that influence conventional motorcycle taxi drivers, namely internal factors and external factors. Internal factors are factors that exist from within and external factors are factors that exist from outside that influence conventional motorcycle taxi drivers to survive.

Keywords: Response, conventional motorcycle taxi drivers

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Teknologi pada masa kini telah mengantar masyarakat pada taraf hidup yang lebih tinggi dan modern. Kemajuan teknologi memberikan pengaruh yang berbeda kepada setiap masyarakat. Perkembangan teknologi terjadi karena adanya masalah yang dihadapi. Dalam perkembangannya kemajuan teknologi adalah sesuatu yang tidak dapat dihindari karena kemajuan teknologi akan berjalan seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan. Setiap perubahan dalam kemajuan teknologi akan memberi manfaat baik yang negatif maupun positif. Dalam perkembangan teknologi yang berpengaruh negatif yaitu saat teknologi mampu membius manusia/masyarakat untuk tunduk pada layar (teknologi layar) sehingga manusia mengabaikan manusia lain dan lingkungan disekitarnya. Pengaruh positif dari kemajuan teknologi yakni memberikan banyak kemudahan bagi manusia/masyarakat untuk melakukan aktivitas, seperti perkembangan teknologi dibidang transportasi, banyak perkembangan dan manfaat yang ada dengan kemajuan dibidang transportasi. (Ngafifi, 2014)

Transportasi sangat berpengaruh terhadap kehidupan masyarakat baik langsung maupun tidak langsung dalam aktivitas sehari-hari. Prasarana transportasi mempunyai dua peran utama yaitu sebagai alat bantu di perkotaan dan sebagai prasarana penggerak manusia dan jasa yang timbul dari kegiatan perkotaan. (Tamin, 1997). Transportasi adalah perpindahan tempat asal ke tempat tujuan.

Kegiatan tersebut mengandung tiga hal, yaitu adanya muatan yang diangkut, tersedianya kendaraan sebagai alat angkut, dan terdapatnya jalan yang dapat dilalui. Proses perpindahan dari gerakan tempat asal, kemudian ada kegiatan yang diangkut yang dimulai dan ke tempat tujuan. Dengan adanya pemindahan barang dan manusia, transportasi merupakan salah satu sektor yang dapat menunjang kegiatan ekonomi dan pemberi jasa bagi perkembangan ekonomi. Jadi, transportasi merupakan penggerak tingkah laku dalam ruang baik dalam membawa dirinya sendiri maupun barang-barang. (Nasution, 1996)

Perkembangan teknologi yang begitu cepat, membuat kemajuan yang memperkenalkan dengan yang namanya aplikasi berbasis online. Aplikasi jenis ini membuat kehidupan sehari-hari semakin mudah, contohnya didalam bidang transportasi. Transportasi mengalami perubahan dari waktu ke waktu. Transportasi terus menerus mengalami perkembangan tak terkecuali di Kecamatan Mandau.

Pada masa lalu, transportasi umum yang banyak digunakan masyarakat adalah transportasi dikelola secara konvensional. Transportasi konvensional yang paling banyak diminati masyarakat dan dapat membantu aktivitas masyarakat di Kecamatan Mandau adalah ojek konvensional, ojek sangat berfungsi sebagai transportasi alternatif yang mampu menerobos kemacetan di kota-kota. Ojek adalah angkutan umum berupa sepeda motor, penumpang ojek biasanya terdiri dari satu atau dua orang dengan harga yang ditentukan

melalui tawar menawar antara supir dengan penumpang.

Angkutan umum seperti ojek saat ini masih dapat ditemui di setiap pangkalan-pangkalan. Profesi ojek menjadi salah satu mata pencaharian untuk memenuhi kebutuhan hidup dan keluarga. Di Kecamatan Mandau ada 11 Kelurahan dan setiap Kelurahan mempunyai pangkalan ojek utama, dari hasil observasi peneliti, peneliti mendapatkan 97 orang anggota pengemudi ojek konvensional yang di jadikan responden melalui observasi lapangan.

Pengemudi Ojek konvensional biasa bekerja berkelompok atau berkumpul di suatu titik tertentu yang disebut "Pangkalan". Pengemudi ojek konvensional tidak terikat dengan instansi-instansi, mereka bekerja seberapa mereka sanggup dan jam operasional itu kesepakatan antara sesama pengemudi di setiap pangkalan, sehingga pengemudi ojek konvensional sangat bergantung pada lokasi tempat mereka mangkal. Pengemudi ojek konvensional untuk mendapatkan penumpang mereka menunggu di pangkalan dengan pengemudi ojek konvensional yang lainnya karena itu interaksi antara sesama pengemudi ojek konvensional sangat terjalin baik. Dan untuk mendapatkan penumpang pengemudi ojek konvensional sangat bergantung pada lokasi pangkalan. Tarif dari ojek konvensional dihitung dari jauh dan dekatnya jarak yang mau dituju. Tarif yang ditetapkan ojek konvensional yang paling rendah Rp.5000.

Namun pada saat ini di Kecamatan mandau telah hadir ojek online, ojek online mulai

memperkenalkan kehadirannya di masyarakat dari akhir tahun 2017.

Perkembangan ojek online di Kecamatan Mandau memang tidak bisa dihindari, karena ojek online mempermudah para penggunanya (masyarakat) untuk melakukan aktivitas sehari-hari sehingga kehadiran ojek online diterima di tengah masyarakat. Selain itu, tidak dapat dipungkiri keberadaan ojek online membawa pengaruh terhadap perekonomian khususnya terhadap pengemudi ojek konvensional dan mendatangkan respon dari pengemudi ojek konvensional.

Berdasarkan latar belakang dan fenomena yang terjadi diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang: **"Respon Pengemudi Ojek Konvensional Terhadap Pengemudi Ojek Online"**

1.1 Rumusan Masalah

Berdasarkan latarbelakang dan fenomena diatas maka dapat diambil rumusan masalah dalam peneliti, yaitu:

1. Bagaimana respon pengemudi ojek konvensional terhadap pengemudi ojek online di Kecamatan Mandau?
2. Faktor apa yang membuat pengemudi ojek konvensional masih bertahan ditengah kehadiran ojek online?

1.2 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui respon pengemudi ojek konvensional terhadap ojek online.
2. Untuk menganalisis faktor apa yang membuat pengemudi ojek konvensional masih bertahan ditengah kehadiran ojek online.

1.3 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Manfaat Akademis
Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya konsep sosiologi terutama sosiologi perkotaan.
2. Manfaat Praktis
Penelitian ini diharapkan sebagai pertimbangan bagi pihak Pemda dalam mengambil keputusan penertiban angkutan umum di Kecamatan Mandau.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Persepsi

Persepsi tidak lepas dari kehidupan masyarakat karena persepsi merupakan tanggapan atau penerimaan langsung dari seseorang. Dalam bahasa Inggris Persepsi adalah *perception* yang berasal dari bahasa Latin *perceptio* dari *percipere* yang artinya adalah mereima atau mengambil (Sobur, 2003). Menurut Jalaludin Rackhmat Persepsi merupakan pengalaman obyek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan pesan (Jalaludin, 2011) sedangkan Menurut (Prasetijo, 2005) Persepsi adalah sensasi yang diterima, dipilih, diatur kemudian diinterpretasikan. Melalui persepsi maka seseorang bisa dapat menyadari dan memahami keadaan lingkungan sekitar maupun didalam dirinya (Sunaryo, 2004).

Menurut (Thoha, 2005) menyebutkan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan persepsi antara lain:

1. Psikologi, yaitu persepsi seseorang mengenai

segala sesuatu didalam lingkungan yang dipengaruhi oleh keadaan psikologi.

2. Pendidikan, yaitu semakin tinggi tingkat pendidikan maka akan memperkaya pengetahuan yang dihasilkan.
3. Kebudayaan, yaitu sesuatu yang memperkuat dalam mempengaruhi sikap, nilai, cara, seseorang dalam memandang dan memahami keadaan.

Munculnya persepsi akan mendatangkan respon yang diterima dari perubahan lingkungan. Hal ini akan mendapatkan respon yang berbeda dari individu tergantung cara individu merasakan. Persepsi dari setiap individu tidak akan sama karena setiap individu mempunyai cara memahami stimulus dan rangsangan dari lingkungan sekitar.

Teori Respon

Soerjono Soekanto, mengatakan kata respons dengan kata *response* yaitu perilaku yang merupakan konsekuensi dari perilaku sebelumnya. Ia mendefinisikan respons sebagai interaksi perorangan atau kelompok masyarakat, yang dilihat dari adanya aksi dan reaksi yang mengandung rangsangan dan respons (Soekanto, 2000). Sedangkan menurut Sukanto teori respon dibagi menjadi 3 bagian yaitu respon kognitif, respon afektif, respon konatif.

1. Respon kognitif berasal dari bahasa Latin yang artinya pengetahuan.
2. Respon afektif adalah sesuatu yang berhubungan dengan

emosi, sikap dan menilai seseorang terhadap sesuatu.

3. Respon konatif merupakan respon yang berhubungan dengan perilaku yang meliputi tindakan atau perbuatan.

Berdasarkan dari teori diatas, dapat disimpulkan bahwa respon dalam penelitian ini adalah sesuatu tanggapan dan reaksi yang merupakan akibat adanya reaksi penerimaan atau penolakan baik yang positif atau yang negatif yang berupa opini, pesan, dan sikap yang ada pada diri seseorang maupun masyarakat umum.

Ojek Konvensional

Ojek adalah angkutan umum dengan menggunakan sepeda motor. Ojek merupakan angkutan umum sepeda motor yang berfungsi sebagai alternatif dari angkutan umum lainnya. Ojek adalah salah satu jenis angkutan umum yang banyak ditemui. Jasa transportasi ojek ditawarkan oleh individu dengan alat transportasi sepeda motordengan tarif yang bervariasi tergantung jarak tempuh yang dituju.

Ojek beroperasi 24 jam, tergantung pengemudi menyanggupi untuk bekerja, karena ojek tidak terikat oleh perusahaan atau instansi pemerintah. Para driver ojek di setiap daerah masing-masing mempunyai tempat yang dijadikan pangkalan tempat menunggu dan mencari sewa. Penumpang ojek biasanya satu orang tetapi kadang ada yang berdua, tarif ditentukan supir dengan tawar menawar terlebih dahulu. Ojek konvensional biasanya menunggu penumpang dipangkalan, para driver ojek konvensional harus gigih mencari dan menawarkan setiap

orang yang berjalan kaki dengan memberi kode.

2.5 Ojek Online

Transportasi online adalah transportasi angkutan umum yang berjalan mengikuti dan memanfaatkan perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) menggunakan aplikasi sebagai penghubung antara pengguna dan pengemudi dengan sangat mempermudah pemesanan, selain itu tarif perjalanan sudah langsung bisa dilihat pada aplikasi. Penggunaan jasa transportasi online berbeda saat kita menggunakan ojek konvensional karena saat menggunakan jasa ojek online kita tidak dapat melakukan penggantian tujuan di tengah perjalanan, karena sudah diatur dengan aplikasi, jadi pada saat awal memesan melalui aplikasi kita sudah menentukan tujuan, kecuali saat lagi mencari driver dan belum melakukan perjalanan maka kita bisa melakukan pembatalan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menekankan fenomena-fenomena objektif dengan menggunakan angka-angka, pengolahan statistik, struktur dan percobaan terkontrol.

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di 12 pangkalan ojek konvensional di Kelurahan yang ada di Kecamatan Mandau. Lokasi penelitian ini dipilih sudah melalui pertimbangan karena di Kecamatan Mandau telah ada ojek online.

Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2018). Populasi penelitian ini ialah semua anggota pengemudi ojek konvensional yang dijadikan responden, yang berjumlah 97 orang. Karena semua anggota driver ojek konvensional penting sebagai respon yang dapat memberikan informasi. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah nonprobability sampling dengan metode sensus yang mana menjadikan seluruh populasi dalam penelitian ini dijadikan sampel.

Teknik Pengumpulan Data

a) Observasi

Sebelum melakukan penelitian, peneliti sudah terjun langsung kelapangan untuk melihat secara langsung keadaan dilapangan supaya peneliti dapat memperoleh informasi yang lebih mendalam. Adapun observasi yang dilakukan untuk memperoleh informasi tentang lokasi pangkalan ojek konvensional, Jam kerja driver ojek konvensional dan data jumlah pengemudi ojek konvensional.

b) Kuesioner

Dalam hal ini responden memilih jawaban dari kuisisioner sehingga di peroleh keterangan secara langsung. Dalam penelitian ini peneliti menyebarkan kuisisioner kepangkalan-pangkalan ojek konvensional.

c) Wawancara

Peneliti melakukan wawancara tanya jawab secara terstruktur dengan responden menggunakan daftar pertanyaan yang sudah di

persiapkan peneliti sebelum mengarah ke permasalahan peneliti.

Jenis dan Sumber Data

a. Data Primer

Data primer dalam penelitian ini adalah data yang didapatkan langsung dari responden dengan melakukan observasi, wawancara dan pengamatan langsung sehingga peneliti mendapatkan informasi dari responden dengan melakukan wawancara.

a. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti untuk mendukung dan melengkapi data primer untuk menyelesaikan permasalahan yang diteliti. Data yang didapatkan peneliti dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Bengkalis tahun 2018, laporan UPT Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kecamatan Mandau, dan UPT Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kecamatan Mandau.

Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif yaitu menganalisis dan menggambarkan fenomena-fenomena yang ada dan dihitung dalam bentuk angka menggunakan input data dari komputer dengan menggunakan SPSS 23 untuk mencari frekuensi yang disajikan dalam bentuk tabel untuk melihat hubungan antara variabel, kemudian data dianalisis secara kuantitatif dan dijelaskan secara deskriptif dengan

menggambarkan sesuai dengan kenyataan.

GAMBARAN UMUM

Sejarah Kecamatan Mandau

Kecamatan Mandau pertama kali berada di Muara Kelatan yang saat ini berada di wilayah Kabupaten Siak yaitu Kecamatan Sungai Mandau. Pada tahun 1960 ibukota Kecamatan Mandau pindah ke Kota Duri dengan kantor pertamanya di Pokok Jengkol (Lingkungan Kantor Lurah Batang Serosa dan Kantor KUA). Kantor Camat Mandau padatahun 1977 pindah lokasi ke Jalan Sudirman No. 56 Duri sampai sekarang.

Kelurahan yang ada di Kecamatan Mandau

Kelurahan/ Desa di Kecamatan Mandau pada awalnya ada 24 dan sekarang menjadi 11 Kelurahan/Desa. Kelurahan/Desa yang termasuk dalam Kecamatan Mandau adalah Kelurahan Air Jamban, Babussalam, Balik Alam, Batang Serosa, Duri Barat, Duri Timur, Gajah Sakti, Pematang Pudu, Talang Mandi, Bathin Betuah, dan Harapan Baru. Suku asli di Kecamatan Mandau ada 2 yaitu Suku Sakai dan Suku Melayu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Respon Pengemudi Ojek Konvensional Terhadap Pengemudi Ojek Online di Kecamatan Mandau

Ojek konvensional merupakan ojek yang telah lama ada di Kecamatan Mandau. Tetapi pada akhir tahun 2017 mulai masuklah ojek online yang diikuti dengan perkembangan zaman dibidang IPTEK. Masuknya ojek online di Kecamatan Mandau mendapat respon dari para pengemudi ojek konvensional. dalam penelitian ini respon bisa dilihat dari berbagai aspek, seperti respon kognitif, respon afektif, dan respon konatif. Respon kognitif dalam penelitian ini berkaitan dengan pengetahuan pengemudi ojek konvensional secara umum tentang adanya ojek online di Kecamatan Mandau yaitu awal adanya ojek online, jenis ojek online, syarat bergabung, pangkalan dan rute yang dilewati, sehingga dengan adanya pengetahuan itu pengemudi ojek konvensional mampu untuk menyikapi hal-hal yang akan terjadi setelah adanya ojek online di Kecamatan Mandau, dan itulah yang disebut dengan respon afektif. Kemudian setelah adanya pengetahuan dan tau cara menyikapi hal yang akan terjadi setelah masuknya ojek online, seperti masyarakat banyak yang bekerja menjadi pengemudi ojek online maka hal tersebut akan berimbas pada tindakan yang diberikan oleh pengemudi ojek konvensional. Tindakan tersebut dalam penelitian ini disebut respon konatif.

Respon Kognitif

Respon kognitif ialah respon yang berkaitan erat dengan pengetahuan, keterampilan dan informasi mengenai sesuatu. Dalam penelitian ini peneliti lebih memfokuskan pada pengetahuan dan informasi responden yang meliputi awal masuknya ojek online, jenis,

syarat bergabung, pangkalan, dan rute yang dilalui ojek online.

Pengetahuan pengemudi ojek konvensional terhadap pengemudi ojek online mulai dari keberadaan ojek online, cara bergabung, syarat bergabung, pangkalan pengemudi ojek online, rute dan cara pengemudi ojek online mendapatkan penumpang ialah tingkat pengetahuan dari 97 orang responden ada 65 orang yang memiliki tingkat pengetahuan cukup, artinya pengemudi ojek konvensional saat mereka mendapati stimulus dari luar atau sesuatu yang baru ada dilingkungan kerja mereka seperti kehadiran ojek online di Kecamatan Mandau mereka para pengemudi ojek konvensional tidak bersikap cuek karena mereka juga ingin mengetahui stimulus yang bagaimana yang ada di lingkungan kerja.

Dalam hal ini tingkat pengetahuan pengemudi ojek konvensional dibagi menjadi 3 kelas yang dihitung dari nilai tertinggi dikurang nilai terendah dibagi dengan jumlah kelas. Tingkat respon kognitif dapat dikatakan baik apabila memenuhi skor dari 21-27, kemudian dapat dikatakan cukup apabila memenuhi skor dari 20-15 dan dikatakan kurang apabila memenuhi skor dari 14-9.

Setelah dilakukannya perhitungan tersebut kemudian ditingkatkan maka kesimpulannya ialah pengetahuan pengemudi ojek konvensional terhadap pengemudi ojek online di Kecamatan Mandau cukup yang dibuktikan dengan 65 orang dengan persentase 67,0% dari 97 orang responden.

Respon Afektif

respon afektif pengemudi ojek konvensional terhadap pengemudi ojek online di Kecamatan

Mandau yang meliputi keberadaan ojek online, pengurangan sewa, penurunan pendapatan, perbandingan tarif. Respon afektif itu ialah respon yang berhubungan dengan emosi, sikap, dan penilaian seseorang terhadap sesuatu. Dalam penelitian ini respon afektif lebih mengarah kepada emosi dan sikap pengemudi ojek konvensional terhadap pengemudi ojek online dengan pilihan jawaban setuju, kurang setuju, dan tidak setuju.

tingkat keseluruhan dari respon afektif pengemudi ojek konvensional ialah mempengaruhi dengan jumlah responden yang menyatakan sikap sebanyak 93 orang responden, artinya hampir keseluruhan responden hanya 4 orang responden yang menyatakan sikap dari respon afektif terhadap pengemudi ojek konvensional kurang mempengaruhi.

Dapat disimpulkan bahwa setelah adanya ojek online mempengaruhi pengemudi ojek konvensional mulai dari keberadaan ojek online yang tidak dapat dihindari, pengurangan sewa yang dirasakan pengemudi ojek konvensional, penurunan pendapatan setelah adanya ojek online, dan perbandingan tarif antara pengemudi ojek konvensional dan pengemudi ojek online sehingga pengemudi ojek konvensional dalam tingkat respon afektif menyatakan sikap mempengaruhi.

Pengelompokan tingkat respon afektif dalam peneliti ini telah dihitung menggunakan rentang interval dengan cara tingkat respon afektif pengemudi ojek konvensional dibagi menjadi 3 kelas yang dihitung dari nilai tertinggi dikurang nilai terendah dibagi dengan jumlah kelas. responden dikategorikan

mempengaruhi apabila skornya 27-21, kemudian kurang mempengaruhi dengan skor 20-15, dan tidak mempengaruhi berada pada skor 14-9.

Setelah dilakukannya perhitungan tersebut kemudian ditingkatkan maka kesimpulannya ialah respon afektif pengemudi ojek konvensional terhadap pengemudi ojek online di Kecamatan Mandau yaitu mempengaruhi yaitu dengan 93 orang dengan persentase 95,9 % dari 97 orang responden.

Respon Konatif

Respon konatif adalah respon yang berhubungan dengan tindakan atau perilaku seseorang. Dalam hal ini peneliti ingin melihat respon konatif pengemudi ojek konvensional terhadap adanya pengemudi ojek online di Kecamatan Mandau. Respon konatif berkaitan erat dengan perilaku yang meliputi tindakan, kegiatan, atau kebiasaan perilaku. Respon konatif sendiri timbul akibat dari kognitif dan afektif.

tingkat respon konatif pengemudi ojek konvensional terhadap pengemudi ojek online di Kecamatan Mandau yang memiliki tingkat respon konatifnya rendah dengan jumlah persentase 85,6 atau sama dengan jawaban dari 83 orang responden. Artinya respon konatif dari pengemudi ojek konvensional di Kecamatan Mandau rendah mereka jarang melakukan tindakan-tindakan tersebut.

Pengelompokan tingkat respon konatif dalam peneliti ini telah dihitung menggunakan rentang interval dengan cara tingkat respon konatif pengemudi ojek konvensional dibagi menjadi 3 kelas yang dihitung dari nilai tertinggi dikurang nilai terendah dibagi

dengan jumlah kelas. responden dikategorikan konatif tinggi apabila jawaban responden memenuhi skor 25-33, sedang dengan skor 18-24 dan dikatakan rendah apabila skor 11-17.

Respon Pengemudi Ojek Konvensional Terhadap Pengemudi Ojek Online

Setelah didapatnya tingkat respon kognitif, afektif, dan konatif maka dalam hal ini peneliti ingin melihat tingkat respon pengemudi ojek konvensional terhadap pengemudi ojek online di Kecamatan Mandau.

respon pengemudi ojek konvensional terhadap pengemudi ojek online memiliki respon positif sebanyak 76 orang responden artinya pengemudi ojek konvensional menerima kehadiran ojek online di Kecamatan Mandau, pengemudi ojek konvensional menyadari kehadiran ojek online tidak bisa dihindari dan ini merupakan perkembangan teknologi dibidang transportasi, dan ada 21 orang memberikan respon negatif, artinya masih ada di antara pengemudi ojek konvensional yang belum bisa menerima kehadiran ojek online sepenuhnya.

Tingkat respon keseluruhan dihitung dari jumlah tingkat respon kognitif, tingkat respon afektif, dan tingkat respon konatif kemudian dihitung menggunakan rentang interval dengan cara nilai tertinggi dikurang nilai terendah dibagi jumlah kelas.

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengemudi Ojek Konvensional Masih Bertahan

Dalam penelitian ini peneliti akan membahas apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi pengemudi ojek konvensional masih bertahan di

tengah kehadiran pengemudi ojek online di Kecamatan Mandau. Dalam penelitian ini terdapat 2 faktor yang mempengaruhi pengemudi ojek konvensional masih bertahan, yaitu faktor internal dan eksternal.

1. Faktor Internal

Beberapa faktor internal yang mempengaruhi pengemudi ojek konvensional masih tetap bertahan. Faktor yang pertama yaitu usia, kemudian di faktor yang kedua ialah usia yang menyebabkan tidak ingin bergabung menjadi pengemudi ojek online, faktor yang ketiga pengemudi ojek konvensional kurang pemahaman terhadap teknologi, faktor yang keempat sistem kerja yang tidak terikat. Dari keempat faktor tersebut responden yang paling banyak ialah tertuju ke faktor yang keempat yaitu sistem kerja yang tidak terikat, jadi dengan sistem kerja yang tidak terikat inilah yang menjadi alasan pengemudi ojek konvensional masih bertahan karena dengan hal itu mereka masih dapat mencari pekerjaan sampingan untuk menambah penghasilan mereka untuk memenuhi kebutuhan hidup.

2. Faktor Eksternal

Beberapa faktor eksternal yang mempengaruhi pengemudi ojek konvensional masih tetap bertahan. Faktor yang pertama yaitu pertama tidak memiliki handphone yang mendukung, sudah memiliki pelanggan tetap sehingga mereka tetap, faktor yang ketiga adalah Tidak

adanya evaluasi penilaian dari penumpang, faktor yang keempat tidak adanya aturan yang mengikat. Dari faktor diatas jawaban yang paling banyak ialah tidak adanya aturan yang mengikat untuk pengemudi ojek konvensional untuk bekerja, semua itu tergantung kepada tingkat kerajinan dan waktu yang mereka gunakan saat bekerja.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan peneliti dalam penelitian ini mengenai Respon Pengemudi Ojek Konvensional Terhadap Pengemudi Ojek Online di Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Respon Pengemudi Ojek Konvensional Terhadap Pengemudi Ojek Online di Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis memiliki respon positif dengan hasil persentase 78,4% yang artinya pengemudi ojek konvensional memberikan respon positif kepada pengemudi ojek online yang dihitung dari jumlah keseluruhan respon kognitif, respon afektif, dan respon konatif. Pengemudi ojek konvensional merasa dengan adanya pengemudi ojek online di Kecamatan Mandau mengurangi pendapatan perharinya, pelanggan mulai beralih, meningkatnya persaingan, penurunan sewa, dan juga menurunnya minat

penumpang menggunakan jasa pengemudi ojek konvensional tetapi disisi lain pengemudi ojek konvensional tetap menerima adanya ojek online di tambah dengan adanya perkembangan IPTEK yang saat sekarang ini, dan juga pengemudi ojek konvensional juga merasakan bagaimana susah nya mencari pekerjaan. tiga aspek untuk mendapatkan jawaban atas respon keseluruhan yaitu respon kognitif yang meliputi pengetahuan pengemudi ojek online yang meliputi awal masuknya ojek online, jenis, syarat bergabung, pangkalan, rute, dibuktikan dengan hasil tingkat respon kognitif pengemudi ojek konvensional berjumlah 67,0% dengan tingkat pengetahuan cukup terhadap pengemudi ojek online, mereka mengetahui walaupun tidak secara spesifik. Kemudian yang kedua yaitu respon afektif atau sikap pengemudi ojek konvensional dengan jumlah persentase 95,9% artinya sikap pengemudi ojek konvensional ke pengemudi ojek online adalah mempengaruhi karena kepekaan pengemudi ojek konvensional setelah adanya ojek online di Kecamatan Mandau seperti pengemudi ojek konvensional mengalami penurunan pendapatan, sulit mendapatkan penumpang, pelanggan mulai beralih, tarif lebih murah, meningkatnya persaingan, pembayaran dan pemesanan lebih mudah menggunakan ojek online.

Aspek yang ketiga yaitu respon konatif yaitu sikap yang diberikan pengemudi ojek konvensional dan untuk respon konatif tingkat rendah dengan jumlah persentase 85,6% artinya pengemudi ojek konvensional tidak memperlakukan adanya pengemudi ojek online.

2. Faktor yang mempengaruhi ojek konvensional masih bertahan yaitu adanya faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal dalam penelitian ini yang memiliki jawaban terbanyak adalah tidak adanya sistem kerja yang terikat dengan jumlah persentase 82,5% setuju karena dengan adanya sistem kerja yang tidak terikat pengemudi ojek konvensional bisa mencari tambahan pendapatan selain ngojek. Sedangkan faktor eksternalnya adalah tidak adanya aturan yang mengikat, jika dibandingkan dengan pengemudi ojek online mereka mempunyai peraturan mempunyai peraturan yang mengikat seperti, pengemudi ojek online harus bisa mendapatkan sewa 10 orang dalam perharinya, pengemudi ojek online harus bersikap ramah agar mendapatkan penilaian baik.

6.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah peneliti tulis diatas, peneliti dapat menyampaikan beberapa saran, adapun saran dari kesimpulan diatas adalah:

1. Respon keseluruhan dari pengemudi ojek konvensional ialah positif terhadap pengemudi ojek online. Tetapi bagaimanapun respon yang diberikan pengemudi ojek konvensional terhadap ojek online sebaiknya pengemudi ojek konvensional dapat mengambil cara-cara pengemudi ojek online bekerja dan mendapatkan penumpang karena di zaman saat ini orang lebih mengandalkan teknologi yang mampu mempermudah mereka melakukan aktivitasnya dan juga Sebaiknya dari untuk pengemudi ojek konvensional jangan hanya mengandalkan mencari penumpang dari pangkalan saja karena hal itu membuat pengemudi ojek konvensional menjadi lebih santai dalam bekerja dan juga seharusnya pengemudi ojek konvensional diharapkan dapat mengikuti perkembangan zaman dan kemajuan teknologi yang semakin modren sehingga memberikan kemudahan terutama bagi penumpang untuk tetap menggunakan jasa pengemudi ojek konvensional seperti penerimaan pesanan dapat dilakukan melalui telfon atau pesan singkat (SMS).
2. Untuk pemerintah agar dapat menetapkan aturan daerah yang mengatur tentang keberadaan ojek khususnya untuk ojek konvensional. Dan juga pemerintah dapat melakukan kerjasama dengan pengemudi ojek konvensional

untuk membangun pangkalan-pangkalan resmi pengemudi ojek konvensional, meningkatkan pengetahuan pengemudi tentang pentingnya keselamatan sehingga pengemudi ojek konvensional dapat tetap eksis ditengah kemajuan teknologi yang modren saat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulkadir, M. (1998). *Hukum Pengangkutan Niaga*. Bandung: Citra Aditya Bakti.
- Abu, A. (2003). *Psikologi Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Adi, I. R. (1994). *Psikologi pekerjaan sosial dan ilmu kesejahteraan sosial*. PT Raja Grafinda Persada.
- Ahmadi. (1999). *Psikologi Sosial* . Jakarta: Rineka Cipta.
- Ahmadi, A. (2003). *Psikologi Sosial*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Amajida, F. D. (2016). *Kreativitas Digital Dalam Masyarakat Risiko Perkotaan Studi Kasus Tentang Ojek Online "Go-jek" di Jakarta*. *Informasi Kajian Ilmu Komunikasi* , 115-125.
- Anwar, A. A. (2017). *Keunggulan dan Konflik Antar Moda Transportasi di Kota Makassar*. *Jurnal Etnografi Indonesia*, 220.
- Azwar, S. (1995). *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya* . Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Baharuddin, A. S. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi dalam Penelitian*. Yogyakarta: CV BUDI UTAMA.

- Burlian, P. (2016). *Patologi Sosial*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Ihsan, H. F. (2005). *Dasar-Dasar Kependidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Jalaludin, R. (2011). *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya.
- Jamaludin, A. N. (2017). *SOSIOLOGI PERKOTAAN Memahami Masyarakat Kota dan Problematikanya*. Bandung : CV Pustaka Setia.
- Miftah, T. (2003). *Perilaku Organisasi Edisi Pertama Cetakan Keempat Belas*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Nasution. (1996). *Manajemen Transportasi*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Ngafifi, M. (2014). *Kemajuan Teknologi dan Pola Hidup Manusia*. Jurnal Pembangunan Pendidikan.
- Purbohastuti, A. W. (2018). *Faktor Penyebab Beralihnya Konsumen Ojek Pangkalan Menjadi Ojek Online*. Tirtayasa Ekonomika, 238-251.
- Rahmad, J. (2007). *Psikologi Rahmad*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- rahman, A. (2009). *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*. Jakarta: Kencana.
- Rahman, A. A. (2017). *Sejarah Psikologi*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Sarwono, W. (1998). *Psikologi Umum*. Jakarta: Rajawali.
- Setiawan, I. (2020). *Analisis Dampak Transportasi Ojek Online Terhadap Pangkalan Ojek Konvensional Di Terminal Lama Wonogiri*. Jurnal studi Islam dan Sosial, 131-142.
- Siregar, S. (2014). *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi dengan Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Sobur. (2003). *Psikologi Umum*. Bandung: Pustaka Setia.
- Soekanto, S. (2000). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Soemanto, W. (2000). *Psikologi Umum*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Soemirat. (2003). *Dasar-dasar Public Relations*. Jakarta : Rusda.
- Sugihartono, d. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV ALFABETA.
- Sunaryo. (2004). *Psikologi Untuk Pendidikan*. Jakarta: EGC.
- Suranto, A. (2011). *Komunikasi Interpersonal*. Jakarta: Graha Ilmu.
- Suyanto, B. (2011). *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta : Kencana.
- Sztompka, P. (2011). *Sosiologi Perubahan Sosial*. Jakarta: Prenada.
- Tamin, O. Z. (1997). *Perencanaan dan Permodelan Transportasi*. Bandung: Institut Teknologi Bandung.
- Thoha, M. (2005). *Perilaku Organisasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Walgiyanto, B. (2006). *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: UNY Press.

Walgito, B. (2002). *Psikologi Sosial (Suatu Pengantar)*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Warpani, S. (1990). *Merencanakan Sistem Pengangkutan*. Penerbit ITB.

Skripsi

Desi Permata Sari. 2018. Skripsi Respon Masyarakat Terhadap Pelayanan Transmetro Pekanbaru. Jurusan Sosiologi. Universitas Riau

INTERNET:

Profil Kecamatan Mandau, 2019. camatmandau.bengkaliskab.go.id, diakses pada tanggal 04 Januari 2020

Ojek

<https://id.wikipedia.org/wiki/Ojek>
diakses pada tanggal 05 Maret 2019
<http://hubdat.dephub.go.id/km/tahun-1993/127-km-68-tahun-1993-ttg-penyelenggaraan-angkutan-orang-di-jalan-dengan-kendaraan-umum>
diakses pada tanggal 05 Mei 2020

Sejarah Grab
<https://www.dream.co.id/dinar/sejarah-grab-dari-tahun-2012hingga-jadi-decacorn-1902284.html>
www.camatmandau.bengkaliskab.go.id, diakses pada tanggal 28 Februari 2020